

**PENGARUH PEMANFAATAN *SHORT MESSAGE SERVICE*
(SMS) PENGINGAT JADWAL TERHADAP KEAKTIFAN
KADER POSYANDU LANJUT USIA DI DESA KRIWEN
KABUPATEN SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Keperawatan



Diajukan Oleh:

Cherly Yulviansi Nur Susanti

J 210 131 019

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Jln. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417
Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Pembimbing I

Nama : Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes.

Pembimbing II

Nama : Faizah Betty R. A., S.Kep., M.Kes.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Cherly Yulviansi Nur Susanti

NIM : J 210 131 019

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : PENGARUH PEMANFAATAN SHORT MESSAGE SERVICE (SMS) PENGINGAT JADWAL TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI DESA KRIWEN KABUPATEN SUKOHARJO

Naskah artikel tersebut layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Januari 2016

Pembimbing I

Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes.

Pembimbing II

Faizah Betty R. A., S.Kep., M.Kes.

**PENGARUH PEMANFAATAN *SHORT MESSAGE SERVICE* (SMS)
PENGINGAT JADWAL TERHADAP KEAKTIFAN KADER POSYANDU
LANJUT USIA DI DESA KRIWEN KABUPATEN SUKOHARJO**

Cherly Yulviansi Nur Susanti¹, Agus Sudaryanto², Faizah Betty Rahayuningsih²

¹Mahasiswi Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,2}Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Pabelan-Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102

Abstrak

Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar. Sedangkan angka drop out kader secara nasional menunjukkan angka sebesar 30.8% yang berarti kader aktif sekitar 69.2%. Kesibukan kader dengan kegiatan lain sering kali membuat kader mengabaikan jadwal kegiatan posyandu dan melupakan peran seorang kader. Strategi untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi kader tersebut salah satunya dengan memanfaatkan teknologi SMS pengingat jadwal, proses penyampaian informasi yang singkat, jelas dan langsung kepada kader akan membuat kader merasa semakin diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemanfaatan SMS pengingat jadwal terhadap peningkatan kehadiran kader dalam kegiatan posyandu. Metode penelitian menggunakan *pre eksperiment design* dengan rancangan *one group pre post test design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden yaitu kader posyandu lansia di Desa Kriwen Kabupaten Sukoharjo. Intervensi SMS dilakukan sehari sebelum kegiatan posyandu berlangsung selama dua bulan. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan melihat catatan kehadiran kader dalam kegiatan posyandu sebelum dan sesudah intervensi. Teknik analisa data *pre test* dan *post test* menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil dari uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* < 0.05 maka *H₀* ditolak, terdapat perbedaan antara presentase kehadiran kader setelah dilakukan intervensi dan sebelum dilakukan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan *Short Message Service* (SMS) pengingat jadwal terhadap keaktifan kader posyandu lanjut usia. Penerapan SMS pengingat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kader dalam kegiatan posyandu secara efektif.

Kata kunci: kader posyandu lansia, keaktifan, sms pengingat.

Abstract

The role of cadre in posyandu management is absolutely substansial. However, nationally drop out number of the cadres shown up to 30.8% wich is means the number of active cadre is about 62.9%. schedule of the cadres with another activity graduallymake them ignore their own role as a posyandu cadre. One of strategy to maintaining the activeness and motivation for each cadres is by using text message reminder technology. The information deliveriy process wich is brief, clear and directly make it easier to them to feel noticeable. This study aimed to identifying the influence of text message reminder to increasing presence of cadres in posyandu activities. This study using pre-experment design method with one group pre-post test design plan. The population and samples of this study consist of 35 respondent, they are geriatric cadres in Kriwen Sukoharjo District. The text message intervention is being conducted before the posyandu schedule for 2 months. Then the data collecting after intervention. Data analyzing technic of pre-post test is using Wilcoxon statistic test. The result of Wilcoxon statistic test show p-value rate < 0.05. It means Ho is being rejected. There are differences between cadre's presence rate before and after the intervention being conducted. Therefore, it is concluded that there there is an influence between text message reminder to the activeness of geriatric posyandu cadres. The usage of text message reminder is expected to maintaining the cadres awareness on posyandu activity effectively.

Keyword: geriatric posyandu cadre, activeness, text message reminder

1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari oleh untuk dan bersama rakyat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak dan adanya kerjasama serta pengabdian dari pengelola termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena kader tidak hanya sebagai pemberi informasi kesehatan pada masyarakat

melainkan juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu. Sehingga dapat dikatakan kader merupakan motor penggerak posyandu, hidup dan mati posyandu sangat tergantung dari aktif atau tidaknya kader. (Depkes, RI., 2000).

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kader secara nasional adalah tingginya angka *drop out* kader. Presentase kader aktif secara nasional adalah 69,2%, berarti angka *drop out* kader sekitar 30,8%. Kader *drop out* adalah mekanisme yang alamiah karena pekerjaan yang didasari sukarela tentu saja secara kesisteman tidak memiliki ikatan yang kuat (Adisasmito, 2007).

Kehadiran atau keaktifan kader ke posyandu merupakan sebuah perilaku atau tindakan yang diinginkan. Keaktifan tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan terhadap kader (Nilawati, 2008).

Ketidak hadiran kader dalam kegiatan posyandu merupakan masalah. Berdasarkan studi pendahuluan dari data kehadiran kader posyandu selama satu tahun yaitu di Desa Kriwen didapatkan 12 dari 35 kader tidak aktif atau sebanyak 34,28%. Catatan kehadiran kader selama dua bulan terakhir yaitu bulan Mei dan Juni 2015 menunjukkan jumlah rata-rata kader yang tidak hadir sebanyak 40%. Hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa tidak semua kader hadir dalam kegiatan posyandu dan beberapa kader mengatakan bahwa kadang ada acara lain saat jadwal kegiatan posyandu dilakukan sehingga kader terkadang lupa bahwa saat itu pula jadwal posyandu, sebagian kader mengatakan karena lansia juga kadangkala sedikit yang hadir dan sekarang jarang di cek oleh kepala desa jadi tidak apa ijin sesekali. Sehingga tidak jarang karena permasalahan ketidakaktifan kader dan kurang perhatian terhadap kader, posyandu menjadi semakin layu (Depkes, RI., 2000).

Bentuk perhatian yang ditujukan kepada kader membuat mereka merasa lebih diperhatikan

sehingga dapat meningkatkan keaktifan kader dan menjalankan peran sebagai kader (Winardi, 2001). Oleh Karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan kader dalam kehadiran saat kegiatan posyandu secara teratur.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan program pengingat jadwal otomatis pada telepon seluler berbasis SMS. Keunggulan dari metode ini yaitu waktu yang diperlukan lebih singkat, penggunaannya ringkas sederhana, dapat digunakan untuk mengirim pesan ke banyak orang dalam waktu bersamaan dan mampu memfasilitasi penyampaian informasi secara lebih dekat per individu tetapi tidak secara kontak langsung (Mbuagbaw *et al.*, 2011).

Fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi menjadi pendukung pemanfaatan telepon seluler dalam meningkatkan individu menjadi semakin aktif, (Ajay & Prabhakan, 2011). Didukung dengan data yang dihimpun oleh Asosiasi Telepon Seluler Indonesia (ATSI) yang menyebutkan bahwa hingga akhir tahun 2011 jumlah pengguna telepon seluler sebesar 110% dari jumlah penduduk Indonesia (Nugraha, 2012) dan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga sangat berpotensi untuk digunakan sebagai media dalam bidang kesehatan (Henri, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Heather Cole-Lewis and Trace Kershaw (2011)

menyebutkan bahwa SMS sebagai alat untuk perubahan perilaku dalam manajemen pencegahan penyakit. SMS juga berhasil mempromosikan perubahan perilaku jangka pendek seperti efektif untuk memotivasi remaja berhenti merokok dan intervensi diet serta aktivitas lainnya (Gold, *et al*, 2010).

Mengingat pentingnya peran dan kehadiran kader dalam kegiatan posyandu lansia, maka penelitian ini akan menggali bagaimana pemanfaatan metode intervensi teknologi telepon seluler sebagai media untuk meningkatkan keaktifan kader berbasis SMS pengingat jadwal kegiatan posyandu lansia.

2. TUJUAN

Mengetahui pengaruh pemanfaatan telepon seluler dalam bentuk SMS pengingat jadwal terhadap keaktifan kader Posyandu lanjut usia di desa Kriwen, Mengetahui karakteristik kader Posyandu lanjut usia di desa Kriwen, Mengetahui kehadiran kader Posyandu lanjut usia sebelum intervensi di desa Kriwen, Mengetahui kehadiran kader Posyandu lanjut usia setelah intervensi di desa Kriwen, Mengetahui perbedaan kehadiran kader posyandu lanjut usia sebelum dan setelah intervensi di desa Kriwen

3. METODE

Metode penelitian kuantitatif, rancangan pre-eksperimen dengan desain *one group pre post test* untuk melihat perubahan mengetahui adanya perbedaan keaktifan kader

sebelum dan setelah adanya penggunaan SMS pengingat jadwal. Subjek penelitian yaitu kader posyandu lansia Desa Kriwen sebanyak 35 responden. Intervensi dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2015. Data kehadiran diperoleh dari catatan kehadiran kader dan perangkat *software* SMS pengingat menggunakan basis SMS gateway (*reminder platform framework Gammu*) dengan modem tipe E153, koneksi *GSM SIM Card* dan *PC*. Analisis data *pre* dan *post* intervensi dilakukan uji *Wilcoxon* dengan derajat kepercayaan 95%

4. HASIL

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia

| Usia | Frequency | Percent (%) |
|-------|-----------|-------------|
| <30 | 2 | 5.7 |
| 31-40 | 13 | 37.1 |
| >40 | 20 | 57.1 |
| Total | 35 | 100.0 |

Berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 20 orang (57.1%), usia antara 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 13 orang (37.2%) dan usia kurang dari 30 tahun sebanyak 3 orang (5.7%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

| Pendidikan | Frequency | Percent (%) |
|------------|-----------|-------------|
| SD | 15 | 42.9 |
| SMP | 7 | 20.0 |
| SMA | 10 | 28.6 |

| | | |
|-------|----|-------|
| PT | 3 | 8.6 |
| Total | 35 | 100.0 |

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan tingkat SMA yaitu sebanyak 10 orang (28.8%), tamat tingkat SMP sebanyak 7 orang (20.0%), SD sebanyak 15 orang (42.9%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (8.6%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

| Pekerjaan | Frequency | Percent (%) |
|-----------|-----------|-------------|
| Ya | 26 | 74.3 |
| Tidak | 9 | 25.7 |
| Total | 35 | 100.0 |

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang bekerja adalah sebanyak 26 orang (74,3%) dan tidak bekerja sebanyak 9 Orang (25,7%).

4.2 Analisa Bivariat

Deskripsi kehadiran pre intervensi
kehadiran kader selama dua bulan pada bulan Mei dan Juni pre intervensi yaitu 48.6% (17 orang) hadir sebanyak 2 kali, 22.9% (8 orang) hadir sebanyak satu kali dan 28.6% (10 orang) tidak hadir dalam kegiatan.

Deskripsi kehadiran post intervensi

Kehadiran kader selama dua bulan setelah intervensi pada bulan Agustus dan September yaitu 91.4% (32 orang) hadir sebanyak 2 kali, 8.6% (3 orang) hadir sebanyak satu kali.

Uji beda varian sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan Hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z -3.492 dengan p value yang didapatkan sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_a dapat diterima yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok *pre intervensi* dan *post intervensi*.

5. PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, jika dilihat dari usia responden sebagian besar (60%) berusia > 41 tahun. Menurut pernyataan Widuri (2004), umur berpengaruh terhadap minat menjadi kader posyandu terutama antara 30-40 tahun. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bhantagar (2004) yang menyatakan bahwa perubahan dalam diri seseorang atau sekelompok orang menurut para ahli usia 20 hingga mendekati 50 tahun merupakan rentang usia yang lebih terbuka dan mudah untuk menerima nilai-nilai baru yang dianggap relevan dengan kebutuhan dirinya. Haryanto (2006) menyimpulkan hal yang sama pula yaitu umur kader memiliki hubungan dengan keaktifan kader di posyandu. Seluruh kader berjenis kelamin perempuan (100%). Depkes (2000) menyatakan bahwa kader posyandu sebagian besar adalah wanita dan anggota PKK yang dikenal oleh masyarakat setempat. Widuri (2004)

menyatakan bahwa ibu-ibu mempunyai sikap yang baik terhadap minat menjadi kader posyandu. Sebagian besar ibu-ibu dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi terhadap minat menjadi kader posyandu.

Karakteristik kader posyandu berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan tingkat SMA yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), tamat tingkat SMP sebanyak 10 orang (28,6%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (17,1%). Kader merupakan salah satu tokoh masyarakat yang menjadi panutan, termasuk perilaku kesehatan. Oleh karena itu kader harus mempunyai sikap dan perilaku aktif dalam masyarakat. Berkaitan dengan tingkat pendidikan kader sebagian besar sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup, tingkat pendidikan yang cukup merupakan dasar pengembangan wawasan serta sarana untuk memudahkan seseorang untuk menerima pengetahuan, sikap dan perilaku baru, maka untuk meningkatkan sikap atau perilaku aktif dalam kegiatan posyandu perlu adanya motivasi terhadap kader. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhoj dan Moldrup menyebutkan bahwa rata-rata usia 13-57 tahun dapat merespon positif atau termotivasi terhadap pengiriman pesan SMS yang digunakan untuk

pemantauan catatan pasien asma dalam pengelolaan diri untuk manajemen pencegahan penyakit. Perbandingan penelitian menggunakan SMS pengingat dapat meningkatkan keaktifan kader tanpa membedakan status pendidikan, artinya model ini dapat memotivasi kader untuk aktif hadir dalam kegiatan posyandu karena materi pesan yang dikirim mengajak kader agar berperilaku positif hadir dalam kegiatan posyandu sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif memanfaatkan posyandu. Hal ini didukung oleh penelitian Assfaw (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dipercaya mempengaruhi pemanfaatan akan pelayanan kesehatan dimana pendidikan tinggi akan lebih mengetahui dan mengenali manfaat dari pelayanan kesehatan sehingga timbul keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam perilaku kesehatan. Wibisana (1997) juga menyatakan bahwa pendidikan kader mempengaruhi pengetahuannya, sedangkan pengetahuan mempengaruhi ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan posyandu.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang bekerja adalah sebanyak 19 orang (54,3%) dan tidak bekerja sebanyak 16 Orang (45,7%). Pekerjaan berpengaruh terhadap minat menjadi kader posyandu, menurut penelitian Widuri (2004) yang menyatakan bahwa ibu-ibu tidak memiliki pekerjaan dan

yang tidak terikat waktunya paling tinggi minatnya untuk menjadi kader posyandu.

5.2 Perbedaan kehadiran kader pre intervensi dan post intervensi

Pada penelitian ini pengukuran nilai kehadiran responden sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) terhadap 35 responden. Penilaian peningkatan kehadiran berdasarkan intervensi yang dilakukan melalui catatan kehadiran sebelum dan setelah pengiriman SMS. Hal ini serupa dengan penelitian Hasvold and Wootton (2011), mengenai peningkatan kepatuhan kehadiran pada kunjungan rumah sakit dengan 33 responden dan dapat disimpulkan pengiriman pesan melalui SMS dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan kepatuhan kehadiran untuk melakukan perawatan di rumah sakit.

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai kenaikan yang berbeda dan bervariasi. Hasil presentasi kehadiran responden sebelum intervensi menunjukkan nilai tertinggi sebesar 48.6% dan setelah intervensi meningkat menjadi 91.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kader berupaya untuk berperilaku positif memahami informasi maupun motivasi yang didapatkan. Perubahan peningkatan nilai kehadiran yang lebih tinggi terjadi setelah intervensi menggunakan media SMS pengingat jadwal karena responden diajak

untuk memanfaatkan semua alat inderanya untuk mempelajari dan memahami informasi yang didapatkan. Selaras dengan Wiwik dkk yang menyebutkan bahwa penerapan metode ini memberikan motivasi dan keterlibatan yang aktif sehingga dapat diketahui metode ini mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian dan memotivasi yang dapat dipahami secara komprehensif. Menurut Rogers mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut menjadi proses berurutan yakni adanya kesadaran pentingnya mengetahui pesan yang disampaikan, kemudian menimbang-nimbang tentang isi pesan yang disampaikan, jika isi pesan tersebut tepat dan baik, maka akan direspon dengan tindakan nyata yaitu dengan mencoba berperilaku sesuai informasi yang diperoleh atau mengadopsi pesan yang dianjurkan (Notoatmodjo, 2007).

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh SMS pengingat jadwal terhadap keaktifan kader Posyandu lanjut usia diperoleh hasil terdapat pengaruh antara pemanfaatan SMS pengingat jadwal terhadap peningkatan keaktifan kader posyandu lansia di Desa Kriwen, Sukoharjo.

6.2 Saran

Penerapan SMS pengingat dapat diperluas dan dapat dikembangkan karena layanan pesan singkat merupakan sarana yang murah dan mudah untuk menyampaikan pesan kesehatan berkaitan dengan informasi kesehatan sehingga diharapkan dapat efektif dalam mengurangi waktu dan biaya tenaga kerja yang terlibat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan mengenai keaktifan kader posyandu.

Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan alternative metode lain yang dapat meningkatkan keaktifan kader dan peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain dan menambahkan jumlah sampel.

7. DAFTAR PUSTAKA

Ajay, V. S., & Prabhakaran, D. 2011. *The Scope of cell phones in diabetes management in*

developing country health care setting. Society, 5(3), 778-783. Retrieved from www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed.

Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Buku Kader: Telaah Kemandirian Posyandu*. Jakarta

Gomes, F. C., 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi Offset. Yogyakarta.

Mbuagbaw, L., thabane, L., Ongolozogo, P., Lester, R. T., Mills, E., Volmink, J., ... Ondo, H. A. 2012. *The Cameroon Mobile Phone SMS (CAMPS) trial: a protocol for randomized controlled trial of mobile phone text messaging versus usual care improving adherence to highly active anti retroviral therapy. Trials*, PLoS One. 7(12); e46909.

Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.